

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel independent terikat Kemiskinan (X1), Angkatan Kerja (X2), Penanaman Modal Asing (X3), Penanaman Modal Dalam Negeri (X4) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) serta pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila. Artinya, meskipun peningkatan kemiskinan cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi, secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat dalam model penelitian ini.
2. Variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah penduduk usia kerja belum diiringi dengan kemampuan ekonomi kawasan dalam menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja secara optimal. Ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri menjadi salah satu faktor utama.
3. Variabel Penanaman Modal Asing menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun Penanaman Modal Asing masuk ke kawasan Gerbangkertosusila, dampaknya belum menyebar luas karena

kurangnya integrasi dengan sektor lokal dan terbatasnya transfer teknologi serta pelatihan tenaga kerja lokal.

4. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila. Ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di Kawasan tersebut .

## **5.2 Saran**

1. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk perluasan program padat karya produktif, serta mendorong pengembangan UMKM di kalangan masyarakat miskin melalui akses permodalan dan pendampingan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kontribusi terhadap perekonomian daerah.. Selain itu, meningkatkan keterampilan kerja melalui pendidikan akan membantu masyarakat miskin agar lebih siap memasuki pasar kerja yang kompetitif dan produktif.
2. Ketergantungan tenaga kerja dari daerah-daerah penyangga seperti Gresik, Sidoarjo, Lamongan, Bangkalan, dan Mojokerto terhadap Surabaya menunjukkan belum optimalnya pengembangan sektor produktif lokal. Oleh karena itu, penting untuk mempercepat pembangunan kawasan industri, sentra UMKM, dan zona ekonomi khusus di wilayah-wilayah tersebut guna menciptakan lapangan kerja lokal yang setara dan berkualitas.
3. Pemerintah daerah perlu menyeleksi jenis investasi asing yang masuk dengan mendorong Penanaman Modal Asing yang bersifat produktif, padat karya, dan berbasis teknologi. Investasi yang berkualitas akan memberikan

nilai tambah lebih tinggi bagi perekonomian lokal, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja, teknologi, maupun penguatan rantai pasok industri.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel kontrol lain seperti tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah daerah, atau infrastruktur sebagai variabel tambahan yang juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan strategis seperti Gerbangkertosusila.